



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat)

Sri Wahyuni

SDN 14 Bilah Hilir, Indonesia

Email: sriwahayuniss664@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat) Di Kelas V SDN 14 Bilah Hilir edia Audio Visual Pada Mapel PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas II SDN 14 Bilah Hilir. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 14 Bilah Hilir. 2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 14 Bilah Hilir. 3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Bilah Hilir setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat)

Abstract: The purpose of this Classroom Action Research is to Improve Student Learning Outcomes Through the Problem Based Learning Model on the Field Life Material by Sharing (Zakat) in Class V SDN 14 Bilah Hilir Audio Visual Media on the PAI and Character Education Subjects in Class II SDN 074044 Dahana Bawodesolo. Based on the discussion of the research results, several conclusions can be drawn, namely: 1. The learning outcomes of the PAI subject before using the Problem Based Learning learning model on the field life material by sharing (zakat) can improve the learning outcomes of class V students at SDN 14 Bilah Hilir. 2. The application of the Problem Based Learning learning model on the field life material by sharing (zakat) can improve the learning outcomes of class V students at SDN 14 Bilah Hilir. 3. The learning outcomes of class V students at SDN 14 Bilah Hilir after using the Problem Based Learning learning model on the field life material by sharing (zakat) can improve student learning outcomes.

Keywords: Through the Problem Based Learning Model, Living in the Field Material with Sharing (Zakat).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar

yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Cara melihat video animasi tata cara sholat dan mendengarkan bacaan-bacaannya.

Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007: 77)

Materi Hidup Lapang dengan Berbagi (Zakat) termasuk dalam aspek fiqh muamalah. Pada umumnya materi fiqh muamalah dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2022/2023 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat) dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 43% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 14 Bilah Hilir.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- a. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- b. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Hidup Lapang Dengan Berbagi (Zakat)
- c. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 4.1) sebagai stimulus.
- 2) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi zakat fitrah.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelajaran yang telah ditayangkan.
- 4) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 5) Guru menentukan anggota kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.
- 6) Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang zakat.
- 7) Guru dapat memberikan buku sumber lain yang relevan dan lebih luas tentang makna zakat.
- 8) Setelah dibaca dengan tuntas, selanjutnya setiap kelompok membuat 5 pertanyaan.
- 9) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan
- 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa link tes tertulis yang dibagikan melalui wa grup dan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 10 soal. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa dan jumlah siswa yang belum

tuntas sebanyak 9 siswa. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 78 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

c. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas 6, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi.

Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning*
- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
 - 3) Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas
 - 4) Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:
1. Tahap pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
 - b) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
 - c) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
 - d) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian menyampaikan nilai hasil tes tertulis yang di kerjakan di rumah (PR)
 - e) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
 2. Tahap Inti
 - a) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi tentang Hidup Lapang Dengan Berbagi (zakat fitrah).
 - b) Peserta didik diminta mengamati video yang ditampilkan oleh guru.
 - c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap video pembelajaran yang telah di tayangkan.
 - d) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari pendapat siswa terkait video pembelajaran.
 - e) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.
 - f) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, Kelompok 1 sampai dengan kelompok 4 berdiskusi membuat quote perilaku saling berbagi kepada yang membutuhkan.
 - g) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
 - h) Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.
 - i) Guru memberikan tes secara individu kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari melalui tes tertulis.
 - j) Guru mengumumkan nilai hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa.

3. Tahap Penutup

- a) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- b) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online siklus II untuk di kerjakan oleh siswa sebanyak 5 soal.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 85,21, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %. Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 68, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 10 siswa (43%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (57 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 18 siswa (78%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (22 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 85, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

1. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan *Problem Based Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
3. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (43 %) dan yang belum tuntas sebanyak 13 (57 %).

Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar.

Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan mode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata- rata 73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 (78%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 (22%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 85. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat), apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional Macmilan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 14 Bilah Hilir.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 14 Bilah Hilir.

3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Bilah Hilir setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Panduan guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V. tahun 2021.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V. tahun 2021.
- Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). The Computer as a Tool for Learning. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf
- K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015. Sekolah Dasar, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.1805.3>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD (Studi Literatur). 4, 2071–2082.
- Wulandari, O., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>.